



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kehidupan di dunia tidak jarang terlihat adanya suatu permasalahan dalam kehidupan. Seperti yang diketahui bahwa setiap orang yang hidup di dunia ini menginginkan kehidupan yang jauh dari permasalahan. Namun ternyata, itu mustahil terlihat dalam diri pribadi orang tersebut sebagai individu yang tentunya tidak terlepas dari problema kehidupan yang membuatnya merasa berbeda dengan orang-orang disekitarnya, dan menganggap bahwa dirinya kurang beruntung dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Sebagaimana diketahui, bahwa setiap kehidupan tentunya tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari individu sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang tidak terlepas dari segala kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada diri individu itu sendiri. Dalam menjalani setiap kehidupan sehari-hari tidak jarang terlihat disekitar lingkungan individu tentang adanya suatu kasus yang secara fenomenologis dapat membuat individu merasa berbeda dengan individu lainnya.

Seperti sering terlihat disekitarnya yaitu misalnya pada penderita tuna wicara yang tentunya sulit berkomunikasi untuk mensosialisasikan dirinya dengan orang-orang disekitarnya. Mereka tentunya tidak memahami dan mengerti dengan apa yang diucapkan atau dimaksudkan oleh anak tuna wicara tersebut. Akhirnya, mereka menjauhi anak tersebut dan memilih teman yang lain untuk mereka jadikan teman mereka dalam bermain atau berdiskusi antar sesama. Dikarenakan

mereka kurang percaya diri untuk bergabung bersama dengan teman-teman seumuran mereka. Bahkan, tidak jarang mereka diabaikan tanpa mendapatkan ajakan dari teman-teman untuk bergabung bersama dengan teman-teman mereka. Dan mereka selalu menutup diri mereka dan lebih memilih berdiam diri tanpa melakukan aktivitas bersama dengan teman-teman. Mereka seperti menarik diri dikarenakan tidak mendapatkan teman-teman yang cocok yang bisa memahami mereka dan kondisi yang terlihat pada diri mereka.

Pada anak penderita meningitis yang hidupnya tidak bertahan lebih lama. Dikarenakan kondisi fisiknya yang tidak sempurna yang terlihat pada kedua kakinya dan pada tangan kanannya yang hanya terlihat pada bagian lengan yang tumbuh, namun pergelangan tangan dan jari-jarinya tidak tumbuh atau tidak terlihat. Kelainan fungsi otak yang diderita anak tersebut, membuat hidupnya tidak bertahan lebih lama. Dan mengetahui hal sebenarnya, orang tua anak tersebut memutuskan untuk membawa anaknya ke sebuah Rumah Sakit untuk mendapatkan perobatan secara medis. Namun, keterbatasan biaya membuat orang tuanya tidak sanggup untuk melanjutkan perawatan anaknya hingga akhirnya anak tersebut mengakhiri kehidupannya.

Jika dibandingkan dengan hidrosefalus, penderita hidrosefalus mampu bertahan hidup lebih lama dan mampu berkomunikasi secara baik. Demikian halnya juga pada penderita hidrosefalus. Hidrosefalus adalah kelainan patologis otak yang mengakibatkan bertambahnya cairan serebrospinal atau pernah dengan tekanan intracranial yang meninggi, sehingga terdapat pelebaran ventrikel (Darsono, 2005). Pelebaran ventrikuler ini akibat ketidak seimbangan antara